

# SAM DAILY

**Klaim Pengangguran AS Meningkat Dalam Setahun**



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



## **Klaim Pengangguran AS Meningkat Dalam Setahun**

Permohonan awal untuk tunjangan pengangguran AS melonjak ke level tertinggi dalam hampir satu tahun, menambah bukti bahwa pasar tenaga kerja melambat. Klaim awal meningkat 14.000 menjadi 249.000 dalam pekan yang berakhir 27 Juli, menurut data Departemen Tenaga Kerja yang dirilis Kamis (1/8/2024). Perkiraan median dalam survei Bloomberg terhadap para ekonom menyebutkan 236.000 pengajuan. Michigan dan Missouri termasuk di antara negara bagian dengan kenaikan terbesar. Klaim berkelanjutan, proksi untuk jumlah orang yang menerima tunjangan pengangguran, juga naik menjadi 1,88 juta pada pekan yang berakhir 20 Juli, tertinggi sejak November 2021. Jumlah orang Amerika yang mencari dan menerima tunjangan ketenagakerjaan telah meningkat dalam beberapa bulan terakhir setelah hampir mencapai titik terendah dalam sejarah selama hampir dua tahun terakhir. Perekrutan telah melambat dan dalam banyak hal, pasar tenaga kerja telah kembali ke tingkat sebelum pandemi. Gubernur Federal Reserve Jerome Powell mengatakan pada Rabu bahwa ada peningkatan risiko pada pasar tenaga kerja, mencatat bahwa pertumbuhan lapangan kerja telah dimoderasi dan tingkat pengangguran telah meningkat. (Bloomberg)

## **Manufaktur Negara Asia Meningkat di Bulan Juli**

Aktivitas manufaktur di sebagian besar wilayah Asia meningkat sepanjang Juli, didukung oleh peningkatan pesanan baru meskipun kondisi operasional di negara lain memburuk. Pabrik-pabrik di sebagian besar Asia Utara, yang mengalami pertumbuhan ekspor lebih baik dari perkiraan, tetap berada di wilayah ekspansi. Indeks manajer pembelian manufaktur untuk Taiwan berada di angka 52,9 pada bulan lalu dari 53,2 pada bulan Juni, sementara indeks Korea Selatan berada pada angka 51,4 dari 52, menurut data yang diterbitkan oleh S&P Global pada Kamis. Jepang merosot lebih jauh ke 49,1 dari 50 pada bulan sebelumnya, kata compiler au Jibun Bank. Di Asia Selatan, Vietnam, Thailand, dan Filipina masih berada di atas level 50 yang membedakan antara ekspansi dan kontraksi, sementara Indonesia memasuki wilayah kontraksi. (Bloomberg)

## **Ekspor Korea Selatan Melambat di Bulan Juli**

Pertumbuhan ekspor Korea Selatan melambat pada Juli. Hal ini mengindikasikan bahwa permintaan global mungkin sedikit menurun setelah ledakan sektor kecerdasan buatan dan teknologi yang mendorong pertumbuhan awal tahun ini. Menurut data yang dirilis pada Kamis oleh kantor bea cukai, pengiriman yang mencerminkan perbedaan hari kerja meningkat 7,1% dari tahun sebelumnya, melambat dari kenaikan dua digit pada Juni. Tanpa penyesuaian, ekspor utama naik 13,9%, menawarkan pandangan yang lebih baik tentang kekuatan pengiriman, meskipun kenaikan tersebut juga terbukti lebih lemah dari yang diharapkan. Semikonduktor dan komputer merupakan salah satu item ekspor terkuat. Secara keseluruhan impor meningkat sebesar 10,5%, sedikit di bawah konsensus. Surplus perdagangan mencapai US\$3,6 miliar. (Bloomberg)

## **Indonesia Mengalami Deflasi di Bulan Juli**

Badan Pusat Statistik mengumumkan data inflasi periode Juli 2024. Pada Juli terjadi deflasi sebesar 0,18% secara bulanan (mtm) atau terjadi penurunan indeks harga konsumen dari 106,28 pada Juni 2024 menjadi 106,09 pada Juli 2024. Plt Kepala BPS Amalia Adininggar Widyasanti mengatakan secara tahunan (yoy) terjadi inflasi sebesar 2,13% dan secara tahun kalender (yoy) terjadi inflasi 0,89%. "Deflasi bulan Juli 2024 lebih dalam dibandingkan Juni 2024 dan merupakan deflasi ketiga pada 2024," ujar Amalia dalam Konferensi Pers, Kamis. Sebelumnya, laju inflasi Indonesia diperkirakan stabil cenderung melambat pada Juli. Konsensus pasar yang dihimpun Bloomberg dengan melibatkan 14 institusi memperkirakan pada Juli terjadi inflasi 0,02% dibandingkan bulan sebelumnya (mtm). (Bloomberg)

## MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup menguat sebesar 70 poin (+0.97%) ke level 7,326.0. Padautupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 141.8 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 39.5 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.1 poin (+0.2%) ke level 20.2. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 1.9 bps menjadi 6.884%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 813.0 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 3.976%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.03%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung memburuk, yang ditandai oleh kenaikan CDS 5 tahun yang naik sebesar 2.1 bps ke level 76.4. Rupiah ditutup menguat 0.2% terhadap dolar AS ke posisi Rp 16,235 per dolar AS, berlawanan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 0.2% ke posisi Rp 16,287.

Daily Performance, 01/Aug/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,319.94	0.89%	1.20%	-1.20%
Simas Syariah Unggulan	656.94	-0.35%	5.77%	3.95%
Simas Danamas Saham	1,960.82	0.38%	9.68%	19.14%
Simas Saham Maksima	966.40	1.05%	-1.91%	-6.04%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,181.63	1.60%	-3.81%	-5.16%
Simas Satu	7,192.28	0.50%	-5.19%	-6.94%
Danamas Stabil	4,695.49	0.02%	3.30%	5.62%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,716.74	0.24%	0.98%	1.99%
Danamas Rupiah Plus	1,730.38	0.01%	2.80%	4.61%
Simas Pendapatan Optima	1,012.72	0.02%	3.38%	5.77%



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	16,235.00	-0.15%	5.44%	7.41%
EURIDR	17,515.79	-0.51%	2.78%	5.60%
GBPIDR	20,760.35	-0.53%	5.69%	7.10%
AUDIDR	10,584.28	0.26%	0.76%	5.54%
CNYIDR	2,241.13	-0.40%	3.33%	6.42%
HKDIDR	2,077.77	-0.16%	5.40%	7.14%
JPYIDR	108.47	0.67%	-0.36%	2.40%
SGDIDR	12,138.87	0.00%	3.96%	7.09%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.70	-0.42%	4.02%	12.20%
ID Yield 10 yr (%)	6.88	-0.28%	6.23%	10.16%
UST 10 yr (USD)	4.93	-1.24%	2.22%	0.49%
Brent Oil (USD/Barrel)	79.52	-1.49%	3.22%	-6.35%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	142.55	1.75%	-2.63%	6.10%
Nickel (USD/Metric Ton)	16,068.99	-1.99%	-2.23%	-27.58%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,988.00	-0.99%	8.90%	5.67%
Wheat (USD/Bushel Mark)	532.00	0.90%	-15.29%	-18.44%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,325.99	0.97%	0.73%	6.38%
ISSI Index	218.95	0.39%	2.97%	5.12%
LQ45 Index	925.51	1.29%	-4.64%	-3.94%
IDX30 Index	461.45	1.47%	-6.82%	-7.85%
Sri Kehati Index	407.28	1.64%	-6.70%	-8.15%
Infovesta Balanced Index	6,785.50	0.38%	-0.78%	-2.10%
Infovesta Fixed Income Index	4,687.96	0.15%	1.75%	2.23%
BINDO Index	285.78	0.39%	-2.49%	-3.23%
Infovesta Money Market Index	1,698.20	0.02%	2.69%	4.42%
Infovesta Fixed Income Index	4,687.96	0.15%	1.75%	2.23%



## DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

